

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan salah satu mata pelajaran yang dipelajari di sekolah dasar (SD), dalam mata pelajaran IPA siswa mempelajari berbagai macam gejala alam tentang pengetahuan alam sekitar mengenai kehidupan, meliputi makhluk hidup dan makhluk tak hidup. Siswa akan mengalami secara langsung pengalaman belajarnya, misalnya melakukan observasi, percobaan, penyusunan gagasan dan konsep agar siswa mempunyai pengetahuan yang terorganisasi tentang alam sekitar yang diperoleh dari pengalaman belajarnya langsung melalui mata pelajaran IPA.

Pembelajaran IPA di SD menekankan pada pemberian pengalaman langsung dan kegiatan untuk mengembangkan kompetensi dan keterampilan tertentu agar siswa mampu memahami alam sekitar dengan baik. Pembelajaran IPA melalui pemberian pengalaman langsung dapat mendorong siswa untuk aktif, bertanggung jawab, membangkitkan rasa ingin tahu, bersikap ilmiah serta dapat bekerjasama dalam kelompok. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Aly dan Rahma (2010: 18) yang berpendapat bahwa IPA merupakan ilmu yang teoritis, tetapi teori tersebut didasarkan atas pengamatan, percobaan terhadap gejala-gejala alam. Teori tidak dapat berdiri sendiri, teori selalu didasari oleh suatu hasil pengamatan. Pembelajaran IPA

yang dilakukan melalui praktik langsung tidak sekedar teori dapat membuat pembelajaran lebih bermakna dan efektif.

Sikap dalam pembelajaran IPA juga perlu ditekankan, dalam hal ini sikap tanggung jawab sebab proses pembelajaran akan berjalan dengan baik ketika siswa dapat bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri, saat proses pembelajaran IPA terlebih saat melakukan beberapa pengamatan atau percobaan siswa perlu memiliki sikap tanggung jawab. Sikap tanggung jawab yang dimaksud yaitu saat pembelajaran siswa memperhatikan apa yang menjadi tugasnya dan dijalankan dengan baik. Menurut Yaumi (2014: 114) menyebutkan bahwa tanggung jawab adalah suatu kewajiban untuk melakukan atau menyelesaikan tugas yang harus dipenuhi dan memiliki konsekuensi hukum terhadap kegagalan. Menurut pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa sikap tanggung jawab penting dalam pembelajaran IPA saat melakukan praktik pengalaman langsung atau percobaan.

Sikap tanggung jawab di kelas IV B masih tergolong kurang hal tersebut berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada guru kelas, guru kelas menyebutkan bahwa siswa masih sering lalai terhadap tugas-tugasnya seperti ketika diminta mengerjakan tugas siswa kurang tanggap, tidak mengerjakan pekerjaan rumah (PR), apabila diminta membawa alat masih terdapat siswa yang lupa untuk membawa sehingga pembelajaran sedikit terhambat.

Wawancara tersebut juga dibuktikan ketika dilakukan observasi masih terdapat siswa yang melalaikan tugas seperti tidak mengerjakan PR, saling

mencontek dan gaduh ketika guru tidak ada di kelas. Siswa yang tidak mengerjakan PR maka akan diberikan hukuman oleh guru untuk mengerjakan di luar kelas atau di perpustakaan dan bagi siswa yang tidak membawa alat maka diminta untuk mencari atau meminjam kepada temannya. Permasalahan sikap tanggung jawab yang ada di kelas IV B berdampak terhadap prestasi belajar.

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru kelas serta didukung dengan dokumen tertulis siswa berupa nilai ulangan tengah semester (UTS) serta ulangan harian, mata pelajaran prestasi belajar rendah adalah mata pelajaran IPA. Menurut guru kelas nilai siswa bervariasi pada setiap kompetensi dasar (KD), terdapat siswa yang belum mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 65. Menurut guru kelas materi yang mengalami prestasi belajar rendah mata pelajaran IPA pada materi energi, hal tersebut diperkuat dengan hasil nilai ulangan harian materi energi pada tahun pelajaran 2014/2015.

Observasi juga dilakukan untuk melihat berlangsungnya proses pembelajaran, dari observasi tersebut guru dalam proses pembelajaran kurang didukung adanya media sehingga kurang menarik perhatian siswa. Siswa belajar dari buku materi dan buku lembar kerja siswa (LKS), guru menyampaikan materi kemudian meminta siswa untuk mengerjakan. Siswa kurang aktif dan termotivasi untuk belajar, ditunjukkan saat observasi terlihat hanya beberapa siswa yang aktif menjawab dan bertanya ketika diminta guru untuk berdiskusi materi yang sedang dipelajari.

Permasalahan yang diuraikan di atas menuntut guru untuk kreatif dan dapat berinovasi dalam strategi mengajar agar pembelajaran dapat membangkitkan motivasi belajar siswa. Kemampuan guru untuk menerapkan pembelajaran salah satunya guru dapat mengembangkan pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman langsung kepada siswa, model tersebut salah satunya adalah *Learning Cycle 7E*.

Wena (2012: 170) mengemukakan pembelajaran siklus merupakan salah satu model dengan pendekatan konstruktivis. Model pembelajaran *Cycle 7E* merupakan salah satu model pembelajaran yang berpusat pada siswa dengan pendekatan konstruktivis, siswa dihadapkan pada hal baru untuk membangun pengetahuannya sendiri. Melalui model pembelajaran kolaboratif tipe *Cycle 7E* siswa mendapat pengalaman belajarnya sendiri sehingga pembelajaran akan lebih bermakna. Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti memilih model pembelajaran yang cocok untuk meningkatkan sikap tanggung jawab serta prestasi belajar IPA yaitu melalui model pembelajaran *Cycle 7E* sebagai pemecahan masalah.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, peneliti membatasi rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat peningkatan sikap tanggung jawab siswa melalui model kolaboratif tipe *Cycle 7E* materi energi di kelas IV B SD Negeri Panambangan?

2. Apakah terdapat peningkatan prestasi belajar IPA melalui model kolaboratif tipe *Cycle 7E* materi energi di kelas IV B SD Negeri Panambangan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Meningkatkan sikap tanggung jawab siswa melalui model kolaboratif tipe *Cycle 7E* materi energi di kelas IV B SD Negeri Panambangan.
2. Meningkatkan prestasi belajar IPA melalui model kolaboratif tipe *Cycle 7E* materi energi di kelas IV B SD Negeri Panambangan.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini nantinya diharapkan memberi manfaat baik dari segi teoritis maupun praktis. Manfaat tersebut dapat dirasakan baik oleh peneliti, siswa, guru, maupun sekolah.

1. Manfaat teoritis

Manfaat teoritis pada penelitian ini yaitu meningkatkan pengetahuan tentang strategi pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah prestasi belajar serta tanggung jawab siswa. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat digunakan untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang kreatif dan inovatif serta dapat menjadi dasar penelitian selanjutnya.

2. Manfaat praktis

a. Bagi siswa

Manfaat praktis bagi siswa adalah:

- 1) Dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.
- 2) Dapat berpengaruh terhadap peningkatan prestasi belajar siswa.
- 3) Meningkatkan rasa tanggung jawab siswa kelas IV B SD Negeri Panambangan.

b. Bagi guru

Manfaat praktis bagi guru adalah:

- 1) Meningkatkan wawasan guru terkait berbagai model pembelajaran yang kreatif dan inovatif.
- 2) Meningkatkan kemampuan guru terhadap model pembelajaran kreatif dan inovatif.
- 3) Memberikan pengetahuan terkait model pembelajaran kolaboratif tipe *Cycle 7E* sehingga dapat digunakan untuk pembelajaran sesuai dengan mata pelajaran dan kondisi lingkungan sekolah.

c. Bagi sekolah

Manfaat praktis bagi sekolah yaitu dapat meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya mata pelajaran IPA di SD Negeri Panambangan serta peningkatan pada prestasi belajar siswa dan kinerja guru.

d. Bagi peneliti

Manfaat penelitian ini bagi peneliti yaitu, dapat mengembangkan pengetahuan yang diperoleh serta mengembangkan pengalaman langsung mengenai praktek pembelajaran kreatif dan inovatif pada model pembelajaran kolaboratif tipe *Cycle 7E*.